

# Pengaruh Model Pembelajaran *Team Quiz* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Lombok Barat Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Agusnul Hakim<sup>1</sup>, Muhammad Fahrurrozi<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>2\*</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

\* Email Corresponding Author : [fahrurrozi.ntb@gmail.com](mailto:fahrurrozi.ntb@gmail.com)

## Abstract

This research aims to determine whether or not there is an influence of the team quiz learning model on the learning outcomes of class VII students at MTs Negeri 1 Lombok Barat in the Islamic Cultural History subject in the Khulafaur Rasyidin material for the 2023–2024 academic year. This research applies a quasi-experimental approach by providing treatment to a sample group with the aim of measuring cause and effect and concluding the effect of the treatment. The design used in the research used a one-group pretest-posttest design. The sample selection technique was carried out using purposive sampling, and the final data analysis technique used the paired t-test. The research findings show that there is an influence of the team quiz learning model on the learning outcomes of class VII students at MTs Negeri 1 Lombok Barat in the Islamic Cultural History subject for the 2023–2024 academic year. As can be seen from the results of the analysis and data processing carried out by researchers in this study, In the research, it was found that the total significance value was  $0.00 < 0.05$ , so it could be concluded that  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted, meaning that the team quiz learning model could have an influence on learning outcomes.

**Keywords:** Team Quiz Learning Model; Quasi Experiment; Learning Outcomes; Islamic Cultural History Lesson

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *team quiz* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lombok Barat pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada materi *Khulafaur Rasyidin* tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menerapkan pendekatan *quasi eksperimen* dengan memberikan perlakuan kepada kelompok sampel dengan tujuan untuk mengukur sebab-akibat dan menyimpulkan pengaruh dari perlakuan tersebut. Desain yang digunakan dalam penelitian menggunakan *one grup pretest-post test design*. Teknik pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan untuk teknik analisis data akhir menggunakan uji *Paired t-test*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *team quiz* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lombok Barat pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tahun ajaran 2023/2024. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil analisis dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini. Dalam penelitian didapatkan jumlah nilai

signifikansi  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya model pembelajaran *team quiz* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Team Quiz; Quasi Eksperimen; Hasil Belajar; Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

## Pendahuluan

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran wajib yang diajarkan dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Mata pelajaran SKI bagian dari Pendidikan Agama Islam yang secara khusus mengkaji tentang perkembangan perjalanan hidup manusia dari masa ke masa dalam hal beribadah, ber muamalah dan berakhlak, serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan agama Islam yang dilandasi oleh akidah. Tujuan akhir dari pelajaran SKI yaitu mengambil ibrah atau pelajaran dari berbagai peristiwa bersejarah dalam Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi di masa lampau sehingga mampu diterapkan atau diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2020).

Mengingat pentingnya mata pelajaran SKI yang terdapat dalam kurikulum madrasah dan salah satu bagian dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, dan menghayati SKI yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) (Hasmar, 2020). Namun untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut bukanlah hal yang mudah, mengingat masih banyaknya kesulitan yang dihadapi dalam proses kegiatan pembelajaran SKI itu sendiri. Menurut Rochmawati (2023) bahwa kesulitan yang sering dialami dalam proses kegiatan pembelajaran SKI adalah lemahnya peserta didik dalam memahami sebuah materi yang diajarkan, salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik. Adapun metode yang digunakan oleh seorang guru khususnya guru SKI masih menggunakan metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah.

Kelemahan dari metode ceramah adalah daya tahan konsentrasi peserta didik yang sangat terbatas. Kesulitan berkonsentrasi disebabkan karena siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, keadaan lingkungan yang mengganggu, pikiran yang kacau dan banyak urusan masalah-masalah kesehatan, bosan terhadap mata pelajaran maupun suasana sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ilahi dkk (2022) bahwa sulitnya berkonsentrasi dalam belajar banyak dialami oleh siswa, dan ini merupakan salah satu faktor yang sangat menghambat timbulnya minat belajar bagi peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hartley dan Davies bahwa pada sepuluh menit pertama dalam pembelajaran siswa mampu menyerap 70% informasi yang disampaikan. Sementara pada sepuluh menit terakhir siswa hanya mampu menyerap 20% (Muhammad, 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa kurang efektifnya pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah yang digunakan oleh guru dalam proses kegiatan belajar

mengajar, dikarenakan peserta dituntut hanya mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran.

Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran SKI itu sendiri. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang pendekatannya berpusat pada peserta didik atau *student centered learning*. Menurut Prasetyawati (2016), bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student centered learning* diharapkan dapat mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Pembelajaran yang berpusat pada siswa bertujuan agar menjadikan peserta didik jauh lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga nantinya peserta didik mampu membangun pembelajarannya secara mandiri dan pendidik hanya sebagai fasilitator. Penggunaan model pembelajaran yang variatif dan tidak monoton sangat dibutuhkan guna membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penerapan model-model pembelajaran tentu dapat mengatasi berbagai persoalan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terutama mengatasi kesulitan belajar pada siswa (Seknun dkk., 2023).

Salah satu sekolah yang masih mengalami kesulitan belajar pada peserta didik akibat pendekatan pembelajaran yang masih berorientasi pada guru atau *teacher centered learning* dengan metode pembelajaran yang monoton atau ceramah adalah di MTsN 1 Lombok Barat. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MTsN 1 Lombok Barat bahwa permasalahan yang terjadi pada penjelasan di atas juga terjadi di MTsN 1 Lombok Barat. Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam proses kegiatan belajar mengajar SKI, yaitu guru lebih cenderung menggunakan model pembelajaran satu arah yang monoton yaitu model ceramah. Sehingga, dalam proses kegiatan belajar mengajar hanya berpusat pada guru. Jarang terjadinya interaksi antar siswa karena siswa diharuskan fokus pada guru yang hanya menyampaikan materi pelajaran akibatnya membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan bahkan tak jarang banyak peserta didik yang tidak mau memperhatikan dan lebih memilih untuk berbicara dengan teman yang ada di samping, sehingga dengan permasalahan tersebut tak jarang peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh seorang guru. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan nilai hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) pada mata pelajaran SKI semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran SKI adalah 75. Dari jumlah peserta didik kelas VII A sampai dengan kelas VII-I adalah 284 peserta didik, hanya 27 siswa yang mencapai nilai KKM SKI, sehingga jika dipresentasikan hanya 10% peserta didik yang mencapai KKM dan 90% adalah peserta didik yang tidak mencapai KKM. Data ini tersebut membuktikan bahwa guru mata pelajaran SKI di MTsN 1 Lombok Barat harus menggunakan model pembelajaran yang variatif yang pendekatannya berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) sehingga peserta

didik mampu menjadi lebih aktif dari guru karena peserta didik sebagai subjek belajar sementara guru hanya sebagai fasilitator dan salah satu sumber belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berupaya mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ada di MTsN 1 Lombok Barat. Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut tentu diperlukan model pembelajaran dimana siswa dapat belajar secara kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*Student Oriented*) dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan, dan memberikan peluang yang lebih besar, serta memberdayakan potensi siswa secara maksimal (Aje, 2022). Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *team quiz*. Model ini diasumsikan mampu membuat pembelajaran SKI menjadi lebih interaktif dibandingkan dengan model ceramah yang sering digunakan oleh guru SKI pada umumnya, dikarenakan model pembelajaran *team quiz* membuat peserta didik jauh lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *team quiz* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang merangsang peserta didik untuk jauh lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil yang dimana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing. Kelebihan model pembelajaran *team quiz* ini digunakan untuk mengaktifkan diskusi dalam kelas dan untuk meningkatkan siswa dalam menentukan, menilai, dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan cara bersahabat dan menarik (Manurung dkk., 2022). Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian "*Pengaruh Model Pembelajaran Team Quiz terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Lombok Barat Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*".

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala-gejala pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment* dengan desain *one grup pretes-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 1 Lombok Barat yang berjumlah 9 kelas (VII A sampai VII I) dengan total populasi 284, sementara untuk sampel dalam penelitian ini terdiri dari 1 kelas yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 32 siswa.

Teknik penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Tes hasil belajar yang digunakan berupa *pretest* dan *posttest* yang bentuk soal Pilihan Ganda (PG). Dimana instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang sudah disiapkan oleh peneliti berbentuk tes pilihan ganda (PG) dengan jumlah 20 butir soal tes. Untuk desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 1.** Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Desing*

Sampel	Pre-test	Perlakuan	Posttest
Kelas VII-A (Eksperimen)	O1	X	O2

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Pemberian tes awal (*Pre-test*) sebelum perlakuan
- X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *team quiz*
- O<sub>2</sub> : Pemberian test akhir (*Post-test*) setelah diberikan perlakuan.

Untuk menguji hipotesis yang dikemukakan, dilaksanakan dengan membandingkan antara nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai dari *pre test* dan hasil belajar *post test*. Data hasil belajar *pre test* dan *post test* ditabulasikan kemudian dicari nilai rata-ratanya. Data yang diperoleh dari hasil belajar *pre test* dan *post test* terlebih dahulu dilakukan pengelolaan data dengan langkah-langkah sebagai berikut: Uji Normalitas yang dimana dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, Uji Homogenitas menggunakan uji homogenitas varians dua buah sampel berkolerasi, dan Uji-t sampel berpasangan menggunakan *Paired Sampel t-test*.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*. penelitian *quasi experiment* adalah sebuah penelitian eksperimen yang memberikan perlakuan kepada kelompok sampel yang kemudian mengukur sebab akibat dan menyimpulkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan tersebut (Hamzah, 2017). Dalam penelitian ini pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak melainkan hanya menggunakan satu kelas yaitu kelas VII-A terdiri dari 32 siswa yang melibatkan dua buah sampel berpasangan. Artinya keberadaan dari kedua sampel yang diuji berasal dari kelompok yang sama akan tetapi memiliki atau menghasilkan dua data yang berbeda. Misalnya data *pre test* dan *post test*.

Maka penulis memberikan dua perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen, dimana pada perlakuan pertama diberikan pembelajaran langsung dengan menggunakan metode ceramah sedangkan pada perlakuan kedua dengan diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *team quiz* sehingga dari kedua perlakuan tersebut didapatkan hasil nilai rata-rata dari nilai *pre test* sebelum diberikannya perlakuan sebesar 52,50 sementara nilai *post test* setelah diberikannya perlakuan didapatkan nilai sebesar 82,81.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang kita peroleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini kriteria uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan jika nilai signifikansinya  $> 0.05$

maka data berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansinya  $\leq 0.05$ , maka distribusi data tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai dari data *pre test*  $\text{Sig} > \alpha$  ( $0,20 > 0,05$ ). Sedangkan *post test*  $\text{Sig} > \alpha$  ( $0,11 > 0,05$ ). Sehingga dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa antara data *pre test* dan *post test* di kelas eksperimen keduanya ber distribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok dari data sampel yang berasal dari populasi memiliki variasi sama atau tidak. Kriteria uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji homogenitas varians dua buah sampel berkolerasi. Menguji homogenitas dua kelompok, yakni pada data *pre tests* dan *post test*. Dengan ketentuan jika nilai signifikansinya lebih  $> \alpha = 0,05$ ; maka data bersifat homogen. Namun, jika nilai signifikansinya  $< \alpha = 0,05$ ; maka data bersifat tidak homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai dari *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen didapatkan hasil pada *Based On Mean* dengan nilai  $\text{Sig} > \alpha$  ( $0,83 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan dari kedua kelompok data *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen memiliki varians yang sama atau homogen.

## 3. Uji t Sampel Berpasangan

Uji hipotesis menggunakan uji t sampel berpasangan. Uji t sampel berpasangan dimaksudkan untuk menganalisis data sampel yang keberadaannya berkolerasi atau tidak berdiri sendiri (*independent*). Artinya keberadaan dari kedua sampel yang diuji berasal dari kelompok yang sama akan tetapi memiliki atau menghasilkan dua data yang berbeda. Misalnya data *pre test* dan *post test* (Saputra dkk., 2022). Uji t pada penelitian ini menggunakan *Paired Sampel t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara kedua sampel berpasangan.

Uji hipotesis dengan menggunakan uji t bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen yang dilihat dari data *pre test* dan *post test*, apakah adanya pengaruh model pembelajaran *team quiz* atau tidak. Syarat dilakukannya uji t adalah setelah didapatkan kedua data yakni data *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen.

Setelah kedua syarat terpenuhi, maka pengujian hipotesis data dilakukan dengan menggunakan uji t sampel berpasangan dengan ketentuan jika nilai signifikansinya  $> \alpha = 0,05$ ; maka tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *team quiz* terhadap hasil belajar. Namun, jika nilai signifikansinya  $< \alpha = 0,05$ ; maka terdapat pengaruh model pembelajaran *team quiz* terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan uji t diperoleh nilai Signifikansi  $< \alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *team quiz* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lombok Barat dalam mata pelajaran SKI tahun 2023/2024.

Hasil penelitian aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *team quiz* mengalami peningkatan hasil belajar yang dibuktikan dengan nilai *mean* pada data *pre test* adalah 52,50; sementara nilai *mean* pada data *post test* adalah 82,81. Artinya terjadi peningkatan yang signifikan dari nilai *pre test* ke nilai *post test* dengan selisih *mean* 30,31; dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *team quiz* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lombok Barat dalam mata pelajaran SKI tahun 2023/2024.

### **Pembahasan**

Penelitian ini menjelaskan bahwa permasalahan yang terjadi adalah rendahnya hasil belajar SKI yang telah dibuktikan dengan hasil nilai PTS semester ganjil dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran SKI adalah 75. Dari jumlah peserta didik kelas VII-A sampai dengan kelas VII-I adalah 284 peserta didik, hanya 27 siswa yang mencapai nilai KKM SKI, sehingga jika dipersentasekan hanya 10% peserta didik yang mencapai KKM dan 90% adalah peserta didik yang tidak mencapai KKM tidak hanya itu hasil belajar juga dapat dilihat dari hasil nilai *pre test* yang peneliti lakukan sebelum memberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Dimana dari 32 peserta didik didapat hasil 1 (3,12%) peserta dengan kategori sangat baik, 3 (9,37%) peserta didik dengan kategori baik, 7 (21,87%) peserta didik dengan kategori cukup, 10 (31,25%) peserta didik dengan kategori kurang, dan 11 (34,37%) peserta didik dengan kategori rendah (gagal). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *team quiz* masih berkategori rendah (kurang). Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran SKI dipengaruhi oleh banyak faktor menurut Rochmawati (2023), salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran masih kurang efektif, terutama guru SKI itu sendiri yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah dalam kegiatan pembelajarannya.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran SKI. Salah satu model pembelajaran yang diasumsikan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran SKI adalah model pembelajaran *team quiz*. Model pembelajaran *team quiz* adalah model pembelajaran yang sistemnya pembagian kelompok pembelajaran yang membagi bahan ajar kelompok belajar sehingga kelompok belajar dapat memperoleh kesempatan untuk tanya jawab. Pembelajaran *team quiz* adalah jenis pembelajaran yang aktif yang tujuannya untuk meningkatkan tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan senang hati tanpa adanya intimidasi (Ulfiaturrohman, 2023). Adapun sintaks dari model pembelajaran *team quiz* adalah sebagai berikut:

1. Pilihlah topik yang akan disampaikan dalam tiga bagian, tujuannya adalah agar nantinya setiap kelompok mendapat masing-masing topik atau materi.
2. Bagilah peserta didik menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok A, B, dan C.
3. Sampaikan kepada siswa format penyampaian pembelajaran kemudian mulai menyampaikan materi maksimal 10 menit.
4. Setelah menyampaikan materi, mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Selanjutnya kelompok B dan C dapat menggunakan waktu untuk melihat lagi catatan mereka.
5. Mintalah kepada kelompok A, untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok B, apabila kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, maka dilempar kepada kelompok C.
6. Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, maka dilempar kepada kelompok B.
7. Jika sesi tanya jawab sudah selesai, kemudian dilanjutkan pembahasan kedua dan tunjuk kelompok B, bertugas menjadi kelompok yang memberi pertanyaan kepada kelompok A.
8. Apabila kelompok B sudah selesai dengan pertanyaan, kemudian melanjutkan penyampaian pembahasan ketiga dan tunjuk kelompok C, sebagai kelompok yang memberikan pertanyaan.
9. Akhiri pelajaran dengan penyampaian kesimpulan, tanya jawab, dan jelaskan kembali apabila ada pemahaman siswa yang keliru.

Kelebihan dari model pembelajaran *team quiz* adalah dapat meningkatkan keseriusan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar, mengajak peserta didik terlibat penuh dalam proses kegiatan pembelajaran, meningkatkan proses belajar, membangun kreativitas diri dari peserta didik, selain itu model pembelajaran *team quiz* memfokuskan siswa sebagai subjek belajar dan menambahkan semangat dan minat belajar peserta didik dalam belajar (Parnayathi, 2020; Siregar, M., & Junita, J. 2016). Mengacu dari kelebihan-kelebihan model pembelajaran *team quiz* tentu dapat menjadi solusi dari permasalahan rendahnya hasil belajar SKI. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari *pre test-post test* yang peneliti lakukan sebelum diberikannya perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan kepada kelas eksperimen, dimana sebelum diberikannya perlakuan data menunjukkan dari 32 peserta didik didapat hasil 1 (3,12%) peserta dengan kategori sangat baik, 3 (9,37%) peserta didik dengan kategori baik, 7 (21,87%) peserta didik dengan kategori cukup, 10 (31,25%) peserta didik dengan kategori kurang, dan 11 (34,37%) peserta didik dengan kategori rendah (gagal). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *team quiz* masih berkategori rendah (kurang). Sementara setelah diberikannya perlakuan dengan model pembelajaran *team quiz* data menunjukkan dari 32

siswa, didapat hasil 23 (71,87%) peserta dengan kategori sangat baik, 4 (12,5%) peserta didik dengan kategori baik, 5 (15,62%) peserta didik dengan kategori cukup, 0 (0%) peserta didik dengan kategori kurang, dan 0 (0%) peserta didik dengan kategori rendah (gagal).

Menurut Sundari & Rukoyah (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa peningkatan ini terjadi karena model pembelajaran *team quiz* dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami dan mengeksplorasi pengetahuan dengan cara belajar yang menyenangkan tanpa memberikan kesan tegang dan takut. Pada pembelajaran dengan model *team quiz* peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran, karena pada pembelajaran *team quiz* ini peserta didik terpacu dengan adanya quiz yang saling berebutan untuk mendapat skor akhir yang tinggi (Putri dkk., 2020).

Selain mengalami keberhasilan, peneliti juga terkadang mengalami kesulitan pada saat model pembelajaran *team quiz* diterapkan. Kendala tersebut berupa kelemahan dari model pembelajaran *team quiz* itu sendiri. Kelas terlihat gaduh, hanya siswa tertentu yang dianggap pandai dalam kelompok tersebut, karena pembelajaran tersebut dituntut cepat saat menjawab kuis serta pada saat diskusi tim peserta didik sulit mengkonsentrasi pemikirannya jika tidak didampingi oleh guru, pembahasan materi terkesan kesegala arah atau tidak terfokus, bila model pembelajaran *team quiz* dilakukan terus menerus maka akan menimbulkan rasa bosan. Kelemahan ini dapat diminimalisir dengan cara guru harus mendampingi serta tahapan proses pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini setelah diberikannya perlakuan dengan model pembelajaran *team quiz* didapatkan hasil sangat baik atau terjadinya peningkatan hasil belajar.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisis dan pengolahan data dalam penelitian yang peneliti lakukan diperoleh nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *team quiz* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN 1 Lombok Barat dalam mata pelajaran SKI tahun 2023/2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai *mean* pada data *pre test* adalah 52,50 dan nilai standar deviasinya adalah 12,11. Adapun untuk nilai *mean* pada data *post test* adalah 82,81 sementara untuk standar deviasinya adalah 11,56. Artinya terjadi peningkatan dari nilai *pre test* ke nilai *post test* dengan selisih *mean* 30,31. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*post test*) menggunakan model pembelajaran *team quiz* lebih tinggi daripada hasil belajar sebelum diberikannya perlakuan (*post test*).

**Daftar Pustaka**

- Aje, A. U. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Division (STAD) & Team Games Tournament (TGT)*. Cv. Azka Pustaka.
- Hamzah, A. (2021). *Penelitian Berbasis Proyek Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Kajian Teoritik & Contoh-contoh Penerapannya*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hasmar, A. H. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 15-33.
- Hidayat, F. (2020). *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan Total History: Urgensi, Relevansi, dan Aktualisasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ilahi, A., Maraguna, T., Nurbaiti, N., & Theresia, M. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example Kelas V SD Negeri 200302 Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 2(3), 7-16.
- Manurung, D., Sinaga, C. V. R., & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Model Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Subtema 3 Bersyukur Atas Keberagaman Kelas IV SD Negeri 091488 Bah Sampuran. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(2), 169-175.
- Muhammad, N. (2019). *Multitasking Teachers Menjadi Guru Yang Mampu Mencerdaskan Siswa Dan Mengelola Kelas Dengan Sempurna* (Vol. 129). Araska Publisher.
- Parnayathi, I. G. A. S. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 473-480.
- Prasetyawati, P. (2016). Analisis proses pembelajaran berbasis student centered learning dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran sejarah di SMA negeri se kota Palu. *Katalogis*, 4(10).
- Putri, D. D. H., Dewi, N. K., & Rosyidah, A. N. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Ampenan. *Progres Pendidikan*, 1(3), 225-235.
- Rochmawati, M. P. A. N. (2023). *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Saputra, D. N., Novita Listyaningrum, S. H., Leuhoe, Y. J., Apriani, S. S., Asnah, S. P., & Rokhayati, T. (2022). *Buku ajar metodologi penelitian*. Feniks Muda Sejahtera.
- Seknun, M. F., Noho, M. P. D. M., & Tuhuteru, M. A. D. L. (2023). *Model pembelajaran inovatif dan keterampilan membaca*. CV. AZKA PUSTAKA.

- Siregar, M., & Junita, J. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Team Quiz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Na. IX-IX Tahun Pelajaran 2013/2014. *Civitas (Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic)*, 2(1), 23-28.
- Sundari, K., & Rukoyah, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Team Quiz terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Global Prima Islamic School. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 1-12.
- Ulfiaturrohmah, N. (2023). *Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA Miftahul Ulun Kradinan Madiun TA 2022/2023* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).